**PROGRAM BINA KELUARGA SAKINAH DALAM MENGATASI KONFLIK KELUARGA DI KELURAHAN MALINO KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

Oleh : Dewi Marwani, Dr. Andi Syahraeni, M.Ag, Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan komunikasi

UIN Alauddin Makassar

@dewimarwani13@gmail.com

**Abstrak**

*The purpose of this is to see the Sakinah Family Development Program in Overcoming Family Conflict in Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. This study uses a qualitative approach with data using observation, interview and documentation methods. The results of this study indicate that, the implementation of the Sakinah family development program in overcoming family conflicts with several coaching, including individual coaching, group coaching and spiritual coaching. Extension efforts in overcoming family conflicts by conducting socialization of sakinah families in majelis taklim activities, courses for prospective brides, socialization of sakinah families through Friday worship activities, family counseling and fostering adolescents of marriage age.*

**Keywords:** *Sakinah Family Program, family conflict*

**Pendahuluan**

Pernikahan tidak hanya sebatas pada hubungan syahwat, akan tetapi jauh dari itu mencakup tuntutan kehidupan yang penuh rasa kasih sayang, sehingga manusia dapat hidup tenang, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan pernikahan, ditetapkan adanya hak dan kewajiban bagi suami istri, sehingga terbina ketenangan jiwa. Pernikahan adalah ciri utama pembinaan kehidupan mayarakat, karena manusia tidak dapat hidup secara individual. Pernikahan adalah jaminan erat antara dua anak manusia yang di pertemukan keduanya dalam cinta, kesetiaan, ketulusan, kerjasama, dan saling membantu.[[1]](#footnote-1)

Merealisasikan sebuah konsep ideal dalam membangun keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah, perlu ada upaya yang mengarah pada proses tersebut, antara lain yaitu kesadaran anggota keluarga, sosialisasi, bimbingan dan dorongan kepada mereka untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan keluarga sakinah. Permasalahan dan goncangan yang kadang timbul dalam kehidupan berkeluarga, sering kali harus dibutuhkan suatau bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menemukan kembali ruh kebahagiaan dalam berumah tangga.

Sebagaimana perjalanan hidup manusia pada umumnya, kehidupan dalam pernikahan juga akan senantiasa mengalami perubahan dan pasang-surut. Inilah yang disebut dinamika pernikahan. Banyak hal yang akan memengaruhi dinamika ini. Sebagian pernikahan berubah menjadi tak harmonis karena pasangan suami-istri tidak siap menjalani perannya dalam pernikahan atau sebagian kehidupan rumah tangga berantakan karena pasangan suami-istri tidak siap dengan berbagai tantangan yang datang silih berganti.[[2]](#footnote-2)

Di dalam kehidupan berumah tangga pasti pernah melewati problematika hidup berumah tangga, yang juga merupakan bagian dari bumbu-bumbu kehidupan dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang luas. Semua orang mengharapkan hubungan yang harmonis. Keharmonisan dapat diraih jika di dalam kehidupan rumah tangga di sertai saling pengertian di antara anggota keluarga sehingga terhindar dari masalah-masalah. Munculnya masalah sangat berpengaruh dalam pembentukan suasana keharmonisan hidup berumah tangga, tapi jika masalah yang dihadapi dalam rumah tangga dapat di selesaikan dengan baik maka itulah yang dikatakan sebagai bumbu-bumbu dalam kehidupan berumah tangga. Maka menjalin suatu hubungan dalam keluarga harus membutuhkan kesabaran dan saling pengertian.

Konflik juga akan menyebabkan munculnya emosi negatif seperti jengkel, marah,atau takut. Namun hasil akhir dari keberadaan konflik, apakah akan bersifat sebagai pengajaran ataukah bersifat membangun, sangat tergantung pada strategi yang digunakan untuk menanganinya. Dengan pengelolaan yang baik, konflik justru dapat semakin memperkukuh hubungan dan meningkatkan kepaduan dan rasa solidaritas. Konflik sepenuhnya merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harus di anggap penting yaitu untuk merangsang pemikiran-pemikiran yang baru, mempromosikan perubahan sosial, menegaskan hubungan dalam kelompok, membantu kita membentuk perasaan tentang identitas pribadi dan memahami berbagai hal yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari.[[3]](#footnote-3)

Konflik keluarga yang terjadi di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong sangat memprihatinkan. Konflik keluarga yang awalnya dari masalah ekonomi hingga kekerasan yang hampir tidak ada penyelesaiannya serta kurangnya konunikasi antar anggota keluarga membuat masalah seperti ini tidak pernah menemukan titik terang agar masalah konflik dalam keluarga bisa terselesaikan. Ada satu kasus konflik keluarga di Kelurahan Malino yaitu awal dari munculnya konflik karena adanya perbedaan pendapat, Semakin lama hubungannya mulai tidak harmonis perbedaan pendapat tersebut yang memicu pertengkaran dan orang ketiga sehingga berakhir dengan perceraian. Itu adalah salah satu kasus konflik keluarga yang ada di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Konflik keluarga yang sering terjadi dalam keluarga juga yaitu kurangnya menghargai antar pasangan, perselingkuhan, dan jauh dari agama. Konflik ini selalu muncul di tengah-tengah masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang tidak pernah ada penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Program Bina Keluarga Sakinah dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi dan objek penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik pengolaan dan analisis data yang dilakukan adalah pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Bentuk Pelaksanaan Program Bina Keluarga Sakinah Dalam Mengatasi Konfik Keluarga Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Adapun bentuk pelaksnaan program bina keluarga sakinah dalam mengatasi konflik keluarga di Kelurahan Malino Kecamata Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Pembinaan Secara Individual

Bentuk pembinaan ini, berupa pemberian nasehat yag diberikan secara individu dan langung bertatap muka antara pembina dan klien.

Abdurrahman mengemukakan Pembinaan keluarga sakinah dalam pasangan, biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi rumah calon pegantin atau pasangan suami istri kemudian dilakukan Tanya jawab yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi atau mengajak calon pengantin atau pasangan suami istri untuk datang menghadap Kantor Urusan Agama.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan hal diatas, pembinaan secara individual dilakukan dengan cara mengunjungi calon pengantin atau pasangan suami istri kemudian diberikan pemahaman tentang keluarga sakinah.

Sejalan dengan hal tersebut Habiba mengatakan pembinaan individual ini tidak hanya dilakukan kunjungan kerumah calon pengantin akan tetapi juga sering mengundang calon pasangan suami istri untuk datang ke kantor urusan agama untuk malakukan kursus calon pengantin.[[5]](#footnote-5) Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Habiba dapat dipahami bahwa kegiatan kursus calon pengantin harus dilaksanakan baik itu mengunjungi langsung kerumah calon pengantin atau diundang langsung datang ke Kantor Urusan Agama.

1. Pembinaan Secara Kelompok

Abdurrahman mengemukakan bahwa Pembinaan tentang keluarga sakinah secara kelompok melalui kursus calon pengantin, majelis taklim, jumat ibadah. Biasanya pembinaan dilakukan dengan memberikan ceramah dan tanya jawab kepada pasangan tersebut, kemudian diberi pengarahan tentang keluarga sakinah.[[6]](#footnote-6)

Dalam hal ini penyuluh mengarahkan minat dan perhatian mereka tentang hidup bersama dan saling tolong menolong dalam memecahkan konflik bersama yang berkaitan dengan kepentingan mereka bersama.

Menurut Abdurrahman dalam pembinaan kelompok ada program bina keluarga sakinah KUA Kecamatan Tinggimoncong, yaitu:

1. Pembinaan Islam

Agama memiliki peran penting dalam membina keluarga karena tuntunan Agama dapat menghindarkan sebuah rumah tangga dari konflik. Sebagaimana Agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia. Dalam pembinaan Islam, Penyuluh Agama memberikan pemahaman seputar keluarga sakinah baik itu berbicara tentang bagaimana itu keluarga sakinah, tingkatan keluarga sakinah dan cara menempuh keluarga menuju sakinah.

1. Pembinaan Psikologi Keluarga

Pembinaan psikologi keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai basis pendidikan sekaligus mempermudah interaksi dengan anggota keluarga agar lebih mudah memahami keinginan atau karakteristik masing-masing anggota keluarga denga baik. Psikologi keluarga berfungsi untuk bagaimana membentuk keharmonisan didalam rumah tangga.

Muhidin mempertegas bahwa psikologi keluarga sangat penting sebab di dalam psikoligi keluarga mempelajari hak dan kewajiban suami dan istri, dengan demikian adanya pemahaman yang dimiliki pasangan tersebut dapat membangun hubungan yang harmonis serta tercipta keluarga yang sakinah. [[7]](#footnote-7) dari apa yang di kemukakan Muhidin di atas dapat dipahami bahwa dengan memiliki pengetahuan lebih tentang psikologi keluarga dapat menunjang atau membentuk keluarga yang sakinah.

1. Pembinaan Rohani Islam

Pembinaan rohani Islam merupakan pemberian pengetahuan dan nilai-nilai Agama juga sikap dan keterampilan yang konsisten dalam iman supaya setiap anggota keluarga yang dididik sesuai dengan kehendak Allah, Sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh pada Allah. Dari apa yang dikemukakan Abdurrahman dapat dipahami bahwa pembinaan rohani Islam dapat mengarahkan masyarakat untuk lebih menyerahkan diri secara penuh kepada kehendak Allah.

Habiba juga menegaskan bahwa pentingnya pemberian pembinaan rohani Islam kepada masyarakat karena banyaknya permasalahan yang tidak bisa di pecahkan sehingga membuat masyarakat sulit menemukan jalan keluar terhadap masalah yang di hadapinya sehingga melalui pembinaan rohani Islam daapat menjadi solusi atas permasalah yang dihadapi masyarakat.[[8]](#footnote-8) Dari apa yang dikemukakn Habiba diatas dapat dipahami bahwa pembinaan rohani Islam memberikan kontribusi positif dalam membangun keluarga sakinah.

1. **Upaya Penyuluh dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Malino Kecaamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Adapun upaya penyuluh dalam mengatasi konflik keluarga di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu:

1. Kursus Calon pengantin

Abdurrahman mengemukakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi konflik keluarga dengan cara pemberian pembinaan Kursus Calon Pengantin. Pemberian nasehat kepada calon pengantin dilaksanaakan untuk memberikan bekal kepada calon pengantin tentang pengetahuan berkeluarga dan reproduksi sehat agar calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah, sehingga angka perselisihan dan perceraian dapat ditekan.[[9]](#footnote-9) Sehubungan dengan apa yang dijelaskan Abdurraahman di atas dapat dipahami bahwa perlunya memiliki bekal pengethuan dalam membangun keluarga agar mengurangi tingkat perselisihan sehingga tercipta keluarga yang sakinah.

Muhidin mengemukakan Calon pengantin yang sudah memenuhi syarat sebagaimana yang di atur dalam undang-undang pernikahan maupun yang diatur dalam aturan agama, harus mengikuti kursus calon penngantin dengan membawa pemohonan untuk di kursus calon pengantin dan untuk mendapatkan materi bimbingan oleh petugas yang di tugaskan oleh petugas yang ditugaskan oleh pengurus badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4).[[10]](#footnote-10)

Menurut Habiba, bahwa materi suscatin meliputi UU tentang pernikahan, pengetahuan agama, hak dan kewajiban suami istri, psikologi Keluarga dan manajemen ekonomi keluarga.[[11]](#footnote-11) Sehubungan dengan aapa yang dikemukakan Habiba di atas dapat dipahami bahwa Habiba lebih menjelaskan secara terperinci perihal apa yang aada di dalam materi kursus calon pengantin. Calon pengantin diberikan materi tentang undang-undang pernikaahan, hak dan kewajiban suami istri, pengetahuan agama, psikologi keluarga dan manajemen ekonomi keluarga sehingga dapat terbentuk keluarga sakinah.

Abdurrahman mengemukakan bahwa kursus calon pengantin menjadi sangat penting sebagai bekal bagi kedua calon pasangan untuk memahami secara subtansial tentang seluk beluk kehidupan keluarga dalam berumah tangga karena calon pasangan suami istri diberi informasi singkat tentang kemungkinan yang akan terjadi dalam rumah tangga, sehingga dikemudian hari calon pasangan suami istri dapat mengantisipasi masalah keluarga dengan baik.[[12]](#footnote-12)

Adapun yang dikemukakan Habiba Pelayanan kursusu calon pengantin dilakukann dua kali seminggu, adapun tema materi yang disampaikan:

1. Dasar dan tujuan pernikahan baik berdasarkan peraturan perundang-undangan maupun berdasarkan ajaran agama islam
2. Syarat, rukun dan larangan pernikahan
3. Hak dan kewajiban suami istri
4. Upaya pembentukan keluarga sakinah yang meliputi tentang mewujudkan keharmonisan hubungan suami istri dan membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan.[[13]](#footnote-13)
5. Sosialisasi Keluarga Sakinah Pada Majelis Taklim

Abdurrahman mengemukakan bahwa, Pada kegiatan ini biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan, di mana diberikan pemahaman dan arahan tentang keluarga sakinah bahwa di dalam keluarga sakinah terdapat beberapa kriteria keluarga sakinah, ada pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan ada keluarga sakinah III plus.[[14]](#footnote-14)

Habiba juga mengemukakan bahwa pembinaan kelurga sakinah pada kegiatan majelis taklim dilakukan dengan melalui kegiatan ceramah agama yang bermuatan tentang keluarga sakinah. Pembinaan ini sangat efektif dalam membina kehidupan keluarga muslim yang sakinah mawaddah warahmah.[[15]](#footnote-15)

Muhidin juga mengemukakan bahwa, bila aspek spiritual dan material telah terpenuhi, maka upaya mewujudkan keluarga sakiah mawaddah warahmah dapat segera terealisir. Ukurannya adalah seluruh anggota keluarga taat menjalankan ibadah sehari-hari, sopan santun anggota keluarga terjaga dengan baik, kebutuhan material anggota keluarga terpenuhi dengan baik, komunikasi antar sesama anggota keluarga tercipta dengan baik serta anggota keluarga berperan aktif dalam aktivitas sosial di tengah masyarakat.[[16]](#footnote-16)

1. Sosialisasi Keluarga Sakinah Melalui Kegiatan Jumat Ibadah

Abdurrahman mengemukakan bahwa, Jumat ibadah ialah pencerahan qolbu yang rutin dilaksanakan dan diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten gowa setiap hari jumat. Kegiatan ini mendukung nilai-nilai keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai karakter, budi pekerti, moral dan keimanan. Dalam kegiatan jumat ibadah materi tentang keluarga sakinah tidak pernah alfa disampaikan kepada masyarakat karena disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah makanya pembahasan tentang keluarga sakinah selalu diprioritaskan.[[17]](#footnote-17)

Menurut Muhidin saat ini program jumat ibadah yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Gowa sangat membantu dalam pembinaan keluarga sakinah. Sebab kegiatan jumat ibadah membantu orang tua yang tidak mampu memberi pengajaran agama karena alasan materi pengetahuan agamanya yang kurang. Pada saat pemberian materi beliau juga biasa menyelipkan materi keluarga sakinah.[[18]](#footnote-18)

Menurut Abdurrahman, menegaskan bahwa ayah dan ibu di dalam keluarga merupakan pemimpin dan pendidik yang alami. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik didalam keluarga, khususnya dalam pendidikan agama, ayah dan ibu harus mengenal dan mengamalkan ajaran agama.[[19]](#footnote-19)

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, sebab orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam pembinaan jiwa keagamaan anak dan pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, utuk mencapai muslim seutuhnya.

1. Konseling Keluarga

Pihak internal keluarga pada kenyataanya sulit menyelesaikan perselisihan rumah tangga, oleh Karena ketidakmampuan mereka untuk bersikap nertal dan objektif terhadap pihak suami dan pihak istri yang berselisih berikut persoalan yang tengah di hadapinya. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yang bersikap netral, obyektif dan adil yang bertujuan membantu penyelesaia masalah dengan damai dan tidak menguntungkan atau merugikan salah satu pihak yaitu konselor atau konsultan. Selama ini tugas tersebut dilakukan oleh para konsultan Badan Penasehat Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4). Yang perlu mendapat perhatian adalah para konselor yang harus senantiasa meningkatkan kualitas kemampuannya menyesuaikan perkembangan karena permasalahan yang dihadapi keluarga pun semakin kompleks.

Masyarakat yang mengikuti program keluarga sakinah, mengatakan bahwa:

Menurut Hartati, program keluarga sakinah sangat membantu bagi beliau yang tidak mengetahui tentang ilmu dalam membina keluarga sakinah sehingga sering terjadi konflik keluarga. Sebelum mengikuti program keluarga sakinah beliau pernah mengalami konflik keluarga dengan suami dimana beliau masih mengedepankan ego masing-masing. Beliau sering bertengkar dihadapan orang tua hanya karena masalah sepeleh seperti beliau masih ingin tinggal bersama orang tua dengan alasan ingin merawat orang tua di usia tuanya tetapi suaminya sudah ingin pindah kerumah sendiri. Karena konflik tersebut beliau hampir bercerai, beruntung orang tua yang melihat pertengkaran mereka segera mencari jalan keluar dengan menyampaikan masalah mereka ke KUA. Pihak KUA kemudian memanggil suaminya untuk memberikan pemahaman bagaimana cara menyelesaikan masalah yang sedang beliau hadapi, setelah itu pihak KUA juga memanggilnya dan memberikan pemahaman bagaimana cara seorang istri bersikap kepada suami dalam menghadapi sebuah konflik dalam keluarga. Mendengar penjelasan dari KUA beliau akhirnya sadar dan mengalah kepada suami, serta sadar bagaimana peran seorang istri dalam membina keluarga sakinah dan akhirnya rumah tangga beliau terselamatkan dari perceraian.[[20]](#footnote-20) Berdasarkan cerita dari Hartati di atas dapat dipahami bahwa, sebelum diberikan pemahaman oleh Muhidin, Hartati haampir bercerai namun setelah dimediasi oleh Muhidin akhirnya masalah yang dihadapi Hartati menemukan jalan keluar.

Menurut Sartina, program keluarga sakinah sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga. beliau pernah mengalami masalah dalam keluarga diawal pernikahan, beliau belum memahami bagaimana cara membina keluarga sakinah. Pernikahan beliau merupakan salah satu pernikahan yang pada saat ingin menikah beliau tidak mendapatkan pemahan tentang keluarga sakinah baik dalam bentuk kursus calon pengantin, sosialisasi majelis taklim dan lainnya. Awal pernikahannya merupakan masa yang sulit dikarenakan ekonomi yang tidak memadai sementara beliau masih membawa kebiasaannya sewaktu remaja yang ingin serba ada. Beliau sering marah kepada suami dan menganggap suami tidak mampu menafkahinya yang pada akhirnya berakhir pada pertengkaran. Beberapa bulan setelah pernikahan beliau mengikuti sebuah majelis taklim dan disana beliau mendapatkan pemahaman bahwa beliau merasa kekurangan karena tidak mensyukuri apa yang diberikan suami kepadanya. Sekembali dari majelis taklim beliau mulai belajar mensyukuri apa yang telah dimilikinya dan akhirnya beliau bisa mempertahankan keharmonisan keluarganya sampai sekarang.[[21]](#footnote-21) Berdasarkan cerita Sartina di atas dapat dipahami bahwa sebelum mendapatkan pembinaan Sartina masih membawa pola-pola sikap pada kehidupan remajanya sehingga di dalam rumah tangganya rentan terjadi benturan berupa pertengkaran dan setelah mengikuti beberapa program dari KUA di antaranya majelis taklim mendapatkan pencerahan terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Sahriani beliau pernah mengalami konflik dengan suami yang sangat berat yaitu perselingkuhan. Beliau merasa tidak nyaman dengan tingkah suaminya bahkan suaminya tidak pernah lembut kepadanya semenjak kehadiran orang ketiga tersebut. Setelah mengetahui adanya perelingkuhan beliau menggugat suaminya ke KUA. Setelah suaminya mengetahui bahwa beliau menggugat cerai ke KUA suaminya baru menyesali perbuatannya. Pihak KUA melakukan mediasi kepada pasangan tersebut setelah beberapa bulan dilakukan mediasi diberikan pemahaman akhirnya istri mencabut gugatannya dan memilih berdamai. Setelah kejadian tersebut beliau dan suaminya lebih bnyak belajar tentang keluarga sakinah.[[22]](#footnote-22)

Menurut Rohani dengan program ini dia sangat terbantu tentang pemahaman keluarga sakinah. Dikarenakan keluarganya yang kurang akan pendidikan dengan faktor ekonomi yang kurang sehingga keluarganya tertinggal akan pendidikan jadi sedikit mendapat bimbingan tentang keluarga sakinah yang ia dapatkan di majelistaklim atau sosialisasi dan keluarganya termasuk dalam kriteria keluarga sakinah I.[[23]](#footnote-23)

Menurut Hasriani yang telah mengikuti program bina keluarga sakinah program ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-sehari terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya serta mampu memenuhi kriteria keluargaa sakinah II.[[24]](#footnote-24)

Menurut Hj. Lijayati dengan program ini keluarganya bisa mengetahui bagaimana menjaga keharmonisan rumah tangga, pengarahan bimbingan agama dan di keluarganya juga sangat mementingkan pendidikan. Keluarganya termasuk dalam kategori Keluarga Sakinah III.[[25]](#footnote-25)

**Penutup**

**Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk pelaksanan program bina keluarga sakinah dalam mengatasi konflik keluarga di Kelurahan Malino kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa diantaranya: pembinaan secara individual, pembinaan secara kelompok, pembinaan rohani.
2. Upaya penyuluh dalam mengatasi konflik kelurga di keluraah malino kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa diantaranya: Sosialisasi keluarga sakinah di kegiatan majelis taklim, Kursus calon pengantin, Sosialisasi keluarga sakinah melalui kegiatan jumat ibadah, Konseling keluarga, Pembinaan Remaja Usia Nikah.

**Implikasi**

1. Melihat SDM khususnya di kantor urusan agama kecamatan tinggimoncong perlu di adakan pembekalan yang lebih dalam dan diadakan penambahan SDM yang lebih professional sehingga dapat terlaksana program pembinaan keluarga sakinah yang lebih baik.
2. Perlu di tingkatkan eksistensi kantor urusan agama melalui media cetak dan elektronik (internet) sehingga massyarakat dapat mengenal fungsi dari kantor urusan agama itu sendiri.
3. Perlu adanya peningkatan kerja sama antar Kantor Urusan Agama dan Pengadilan Agama setempat.
4. Untuk masyarakat, menambah minat mengikuti program bimbingan keluarga sakinah dan tidak malu untuk berkonsultasi guna mendapatkan nasehat dan jalan keluar atas konflik yang sedang dihadapi dalam kehidupan berumah tangga.

**DAFTAR PUSTAKA**

AlquranulKarim

Abdullah A. Djawas. Menuju Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Ababil. 1996.

Arifin H. M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama.* Jakarta: Golden Terayon Press. 1997.

Athibi Ukasyah. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya.* Jakarta: Cet.I; Gema insani Press. 1998.

Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008.

Dahlan Aisyah. *Membina Rumah Tangga Bahagia.* Jakarta: Jamunu Pers.2005.

Endarsawara Suwardi. *Penelitian Kebudayaan: Idiologi. Epitimologi dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.

Gazalba Sidi. Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Goode William J.. *SosiologiKeluarga*. Jakarta: Edisi Pertama Bumi Aksara.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research.jilid.* Yogyakarta: Andi Offset. 1997.

Hasan Maimunah. *Membangun Surga di Dunia dan di Akhirat*.Cet. I; Yogyakarta: Bintang Cemerlang. 2000.

Kementerian Agama RI. *Al-Qura’an dan Terjemahnya.* Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Kementerian Agama & Pembinaan Syariah. 2012.

Kertamuda E. Fatchiah. *Penyuluhan Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia.* Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

Kustini. *Modul Keluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan.* Jakarta: Kencana Prenada Media .2012.

Lestari Sri. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

*Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Group.2012.

Machrus Adib. *Fondasi Keluarga Sakinah.* Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah. 2017.

Mahmud Akilah. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.

Maleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.* Malang: UIN-Malang Press. 2008

Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian.* Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Patilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung :Alfabet. 2011.

Rahim Faqih Ainur. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam.*Yogyakarta: UI Press.2001.

Saleh Ridwan Muhammad. *Keluarga Sakinah Mawadda Warahma.* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2012.

Sanusi Anwar.*Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Jakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2010.

Syahraen Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif. dan RAD.* Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2008

Supardi Sadarjoen Sawitri. *Konflik Marital*: *Pemahaman Konseptual. Aktual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama. 2005.

Supranto J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI 1998.

Walgito Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Edisi keempat.Cet.. II; Yogyakarta: PT Andi Offest.1993.

Waluya Bagja. *Sosiologi. Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.Cet. I; Bandung : PT Setia Purna Inves. Juni 2007.

Zatrahadi Fahli. *Pengantar Penyuluhan Perkawinan.* Pekan baru: Riau Creative Multimedia. 2016.

Arhal Rezky Astuti. “Metode Konseling Islam dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 20017.

Amin Muliati. “DakwahJamaah”. *Disertasi* Makassar: PPS. UIN Alauddin.2010.

Hamsa. “Metode Konseling Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kec. Tuo Cendana”. *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2012.

Irmawati. “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam”. *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2002.

1. . [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)
5. [↑](#footnote-ref-5)
6. [↑](#footnote-ref-6)
7. [↑](#footnote-ref-7)
8. [↑](#footnote-ref-8)
9. [↑](#footnote-ref-9)
10. [↑](#footnote-ref-10)
11. [↑](#footnote-ref-11)
12. [↑](#footnote-ref-12)
13. [↑](#footnote-ref-13)
14. [↑](#footnote-ref-14)
15. [↑](#footnote-ref-15)
16. [↑](#footnote-ref-16)
17. [↑](#footnote-ref-17)
18. [↑](#footnote-ref-18)
19. [↑](#footnote-ref-19)
20. [↑](#footnote-ref-20)
21. [↑](#footnote-ref-21)
22. [↑](#footnote-ref-22)
23. [↑](#footnote-ref-23)
24. [↑](#footnote-ref-24)
25. [↑](#footnote-ref-25)